

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Riset ini adalah penelitian yang menerapkan metode kuantitatif dengan pendekatan survei, yaitu metode penelitian kuantitatif yang dipakai guna memperoleh data atau fenomena di masa lampau dan saat ini mengenai pendapat, perilaku, keyakinan, ciri khas, korelasi variabel untuk mengukur sejumlah hipotesis mengenai variabel dari sampel yang ditarik dari populasi tertentu (Sugiyono, 2018).

#### **3.2. Waktu dan Lokasi Penelitian**

Riset ini dilaksanakan di Pondok Modern Darussalam Gontor, Desa Gontor, Kecamatan Mlarak, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur. Adapun waktu pelaksanaan riset ini selama 4 bulan terhitung dari bulan Desember 2022 s/d Maret 2023.

#### **3.3. Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **3.3.1. Populasi**

Populasi merupakan area generalisasi yang mencakup subjek atau objek yang memiliki kuantitas dan ciri-ciri yang ditentukan peneliti untuk diselidiki serta diambil simpulan terhadapnya (Sugiyono, 2017). Populasi pada riset ini yaitu semua santri Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo yang ditugaskan di Unit-Unit Usaha Kopontren. Berdasarkan data jumlah santri yang ditugaskan di unit usaha Kopontren Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo adalah sebanyak 305 orang.

### 3.3.2. Sampel Penelitian

Sampel yang ditentukan peneliti ialah santri yang bertugas di Unit-Unit Usaha Kopontren *La-Tansa* milik Pondok Modern Darussalam Gontor. Teknik pengambilan sampel dalam studi ini menerapkan *simple random sampling*, yaitu cara penarikan sampel dari populasi yang dilaksanakan secara acak/ *random* dan tidak mencermati tingkatan yang ada pada populasi (Sugiyono, 2018).

Berdasarkan data jumlah Populasi di Kopontren Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo, maka dapat ditentukan sampel penelitian memakai Rumus Slovin,

Dimana :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

n : Ukuran sampel

N : Ukuran populasi

e : error

Dalam penelitian ini digunakan nilai *e* sebesar 5%. Sedangkan penggunaan rumus tersebut mempunyai asumsi bahwasanya populasi tersebar normal.

Dari rumus diatas maka penentuan jumlah sampel dapat dilakukan melalui perhitungan di bawah ini :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{305}{1 + 305 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{305}{1 + 305 (0,0025)}$$

$$n = \frac{305}{1 + 0,07625}$$

$$n = \frac{305}{1,07625}$$

$$n = 173,04$$

$$n = 173$$

Jadi total sampel pada penelitian ini sebesar 173 responden.

### **3.4. Sumber dan Jenis Data**

#### **3.4.1. Sumber Data**

Peneliti pada studi ini mengumpulkan sumber data berupa data primer dan sekunder.

##### **1. Data Primer**

Sumber dan jenis data riset yang didapatkan peneliti secara langsung dari sumbernya (tanpa diperantarai), baik individu atau kelompok merupakan pengertian sumber data primer. Sehingga data yang didapat langsung disebut data primer. Jenis data ini secara spesifik berfungsi untuk menjawab rumusan masalah penelitian ini. Peneliti menghimpun data primer memakai metode survey dan pengamatan (observasi). Yang dimaksud metode survey adalah cara

menghimpun data primer dengan memakai sejumlah pertanyaan tertulis dan lisan. Peneliti melakukan *interview* kepada pengurus Koperasi Pondok Pesantren guna memperoleh keterangan atau data yang diperlukan. Selanjutnya peneliti menghimpun data memakai metode observasi, yaitu secara mengumpulkan data primer dengan mengamati peristiwa atau kegiatan tertentu yang berlangsung.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data riset yang didapatkan secara tidak langsung melalui perantara (dihimpun atau ditulis orang lain). Data sekunder bisa berbentuk catatan, bukti, data documenter atau laporan historis yang terdapat pada arsip. Peneliti memperoleh data sekunder dari buku, dokumen, dan sumber arsip yang disediakan pihak Pondok Pesantren untuk pendataan tidak langsung. Oleh karenanya memudahkan peneliti dalam menghimpun data sekunder.

### 3.4.2. Jenis Data

Jenis data umumnya dikelompokkan kedalam 2 macam yakni data kuantitatif dan data kualitatif yang akan dideskripsikan lebih lanjut. Peneliti lebih berfokus pada data kuantitatif untuk menganalisis data.

#### 1. Data Kuantitatif

Data yang diperoleh dalam bentuk angka disebut sebagai data kuantitatif. Data kuantitatif yang berbentuk angka ini bisa diproses dengan rumus matematika atau dianalisis memakai metode statistic.

## 2. Data Kualitatif

Data kualitatif ialah data dalam bentuk verbal atau kata-kata. Data kualitatif bisa diperoleh dengan melakukan wawancara (*interview*).

### 3.5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melaksanakan proses riset ini, peneliti menerapkan sejumlah metode pengumpulan data, antara lain:

#### 1. Observasi (Pengamatan)

Observasi merupakan proses mengamati dan mencatat suatu objek dengan fenomena sistematis yang terjadi (Moleong, 2018). Merupakan suatu cara mengumpulkan data melalui pengamatan langsung (tanpa alat) terhadap fenomena-fenomena secara cermat, baik pada situasi sebelumnya atau situasi khusus yang diadakan.

#### 2. Angket (Kuisisioner)

Angket merupakan cara mengumpulkan data atau informasi melalui pembagian beberapa pernyataan tertulis atau pertanyaan kepada responden untuk dijawab. Guna mendapatkan informasi, kuesioner dibagikan kepada responden (orang-orang yang memberikan jawaban atas pertanyaan peneliti untuk kebutuhan riset), terlebih untuk penelitian survei (Sugiyono, 2017).

#### 3. Wawancara

Wawancara (*interview*) ialah kegiatan tanya jawab dalam riset secara lisan, dimana dua atau banyak individu bertemu tatap muka dengan penjelasan atau informasi (Narbuko & Achmadi, 2002).

### 3.6. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

#### 3.6.1. Variabel Penelitian

Variabel yang dipakai dalam penelitian ini antara lain:

1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel bebas ialah variabel yang memengaruhi variabel terikat (*dependent variable*). Sugiyono (2018) mendefinisikan variabel independen ialah variabel yang memengaruhi atau sebagai penyebab munculnya atau berubahnya variabel dependen. Variabel bebas dalam riset ini adalah Fungsi Manajemen ( $X_1$ ) dan Etos Kerja Islam ( $X_2$ ).

2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel terikat ialah variabel yang dipengaruhi ataupun sebagai akibat keberadaan variabel independen. Variabel dependen yang digunakan adalah Jiwa Wirausaha ( $Y$ ).

#### 3.6.2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan unsur penelitian yang dijadikan acuan dalam menilai tingkat variabel, jadi seluruh indikator dalam variabel bisa dikenali secara jelas. Variabel diukur dengan skala ordinal. Di bawah ini adalah definisi operasional pada riset ini, yaitu:

**Tabel 3.1** Definisi Operasional Variabel

- 1) Variabel Independen

Variabel Independen	Konsep	Dimensi	Indikator Pertanyaan	Referensi			
X1:  Fungsi Manajemen	Fungsi manajemen merupakan proses suatu aktivitas yang dilakukan dengan merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan rencana, mengawasi pelaksanaan rencana, dan mengevaluasi hasil pelaksanaan rencana.	a. Perencanaan ( <i>Planning</i> )	1	Produk yang dijual sesuai kebutuhan	(Triyawan & Mastura, 2016)		
			2	Pentingnya Penentuan Anggaran			
			b. Pengorganisasian ( <i>Organizing</i> )	1		Pentingnya Pembagian tugas pengurus yang ada di Unit usaha	
				2		Pentingnya membagi struktur fungsional berdasarkan fungsi tugas	
		c. Pelaksanaan ( <i>Actuating</i> )	3	Pentingnya membagi struktur unit usaha berdasarkan unit-unit usaha			
			4	pentingnya menciptakan hubungan kinerja yang harmonis			
			1	Pentingnya melakukan koordinasi			
			2	Perlunya memberikan kesempatan konsumen untuk menyampaikan aspirasi			
				3		Pentingnya menjalankan kewajiban sebagai anggota Kopontren	
				4		Pentingnya bertanggungjawab dalam menjalankan tugas	

Variabel Independen	Konsep	Dimensi	Indikator Pertanyaan	Referensi
		d. Pengawasan ( <i>Controlling</i> )	1 Pentingnya mengawasi keluar-masuknya anggaran dengan benar 2 Pentingnya tanggungjawab pengawas terhadap tugas 3 Perlunya diadakan musyawarah dalam pengambilan keputusan	
		e. Evaluasi ( <i>Evaluating</i> )	1 Perlunya Evaluasi Kerja 2 Kualitas berlangsungnya rapat evaluasi	

Variabel Independen	Konsep	Dimensi	Indikator Pertanyaan	Referensi
X2: Etos Kerja Islami	Etos Kerja Islami adalah sikap kepribadian yang membentuk keyakinan mendalam bahwasanya bekerja bukanlah semata-mata untuk	a. Niat bekerja ibadah b. Percaya Rezeki Allah c. Disiplin Bekerja d. Kemaslahatan Ummat e. Bertanggung Jawab	1 Bekerja karena niat ibadah 1 Rezeki datangnya dari Allah SWT 1 Pentingnya disiplin dalam menjalankan pekerjaan 1 Perlunya melakukan tugas dan pekerjaan untuk kepentingan bersama 1 Setiap pekerjaan ada pertanggungjawabannya	(Rahmah, 2020)



memuliakan diri sendiri, menggambarkan kemanusiaan, namun bekerja juga sebagai perwujudan amal shaleh.

f. Tawakkal 1 Perlunya berserah diri kepada Allah terhadap hasil dari tiap pekerjaan

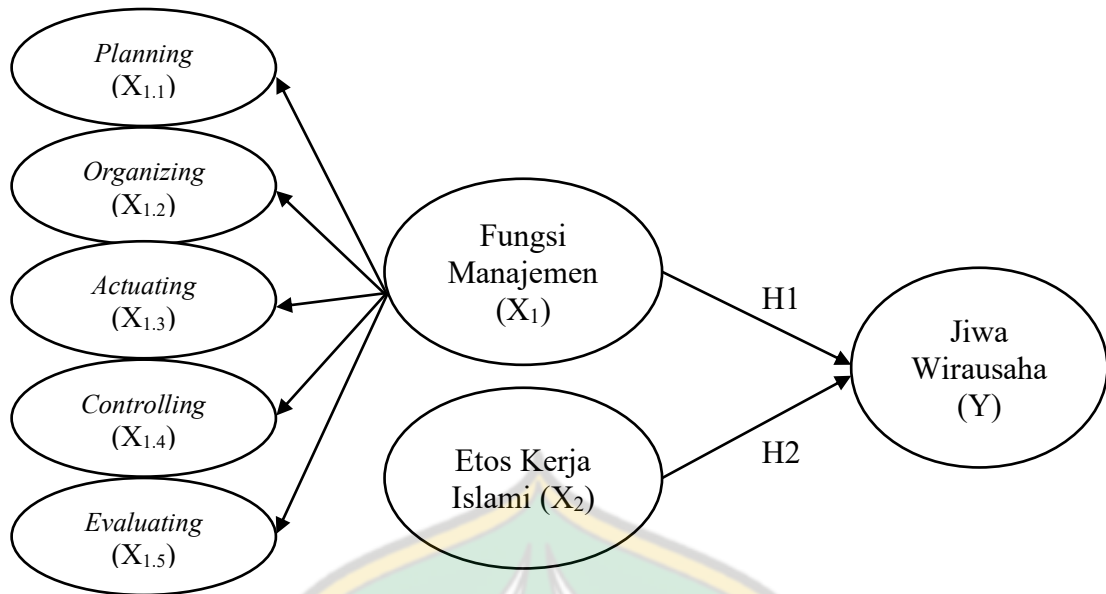
## 2) Variabel Dependen

Variabel Dependen	Konsep	Dimensi	Indikator Pertanyaan	Referensi
Y: Pembentukan Jiwa Wirausaha	Jiwa wirausaha adalah perilaku dan sikap kewirausahaan ( <i>entrepreneurship</i> ) yang direpresentasikan melalui karakter, sifat, watak, serta perilaku individu yang mempunyai kemauan tinggi dalam merealisasikan ide inovatif kedalam dunia empiris secara kreatif.	<p>a. Mampu mengatasi permasalahan dalam berwirausaha</p> <p>b. Kemampuan berkomunikasi dengan baik</p> <p>c. Memiliki Jiwa kepemimpinan</p> <p>d. Etika praktik bisnis dalam islam</p>	<p>1 Pentingnya memiliki kemampuan mengatasi permasalahan pada suatu usaha</p> <p>1 pentingnya berkomunikasi dengan baik saat menjalankan usaha</p> <p>1 Pentingnya memiliki jiwa kepemimpinan dalam menjalankan usaha</p> <p>1 Pentingnya pengetahuan hal yang diperbolehkan dan dilarang dalam berwirausaha sesuai syariat islam</p>	(Rahmah, 2020)

Variabel Dependen	Konsep	Dimensi	Indikator Pertanyaan	Referensi
		e. Berani mengambil resiko	1 Perlunya keberanian dalam mengambil resiko dalam berwirausaha	
		f. Kemampuan berinovasi dalam penciptaan produk	1 Pentingnya memiliki kemampuan berinovasi dalam menciptakan produk	
		g. Kemampuan berinovasi dalam pelayanan pada konsumen	1 Pentingnya memiliki kemampuan berinovasi dalam pelayanan terhadap konsumen	
		h. Flexibilitas atau kemampuan mengadaptasi perubahan pasar	1 Perlunya kemampuan beradaptasi pada perubahan pasar	

### 3.6.3. Desain Penelitian

Penelitian ini adalah studi yang mengkaji pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Adapun faktor x ialah teori Fungsi Manajemen Kopontren (X<sub>1</sub>), Etos Kerja Islami (X<sub>2</sub>), sedangkan faktor y yaitu teori Pembentukan jiwa wirausaha, yang bisa direpresentasikan di bawah ini:



**Gambar 3.1** Desain Penelitian

#### 3.6.4. Hubungan Antar Variabel

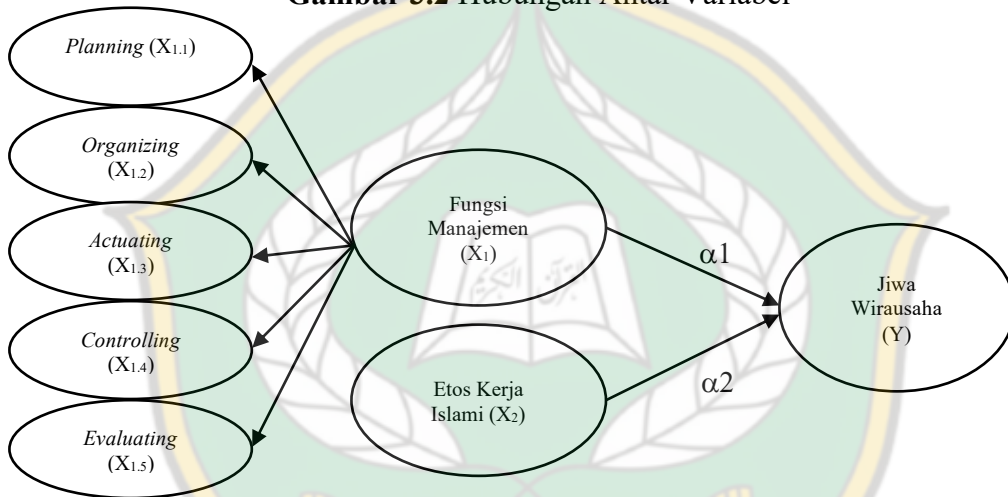
Manajemen adalah proses mengkoordinasikan tugas-tugas orang lain agar tugas atau kegiatan bisa dilaksanakan dengan efektif dan efisien (Robbins & Coulter, 2014). Manajemen harus diterapkan dalam upaya menjalankan sebuah organisasi, fungsi manajemen koperasi terdiri dari: Perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian (*Organizing*), Pelaksanaan (*Actuating*), Pengawasan (*Controlling*), Serta Evaluasi (*Evaluation*) (Wakila, 2021).

Etos Kerja Islami adalah sikap fundamental dalam diri individu yakni berupa kebiasaan atau karakter seseorang dalam bekerja dan didalamnya memuat sistem keimanan/ Aqidah islam (Asifudin, 2004).

Pembentukan jiwa kewirausahaan santri adalah proses berpikir dan kemampuan mengeksplorasi ide-ide yang berpotensi sebagai peluang bisnis untuk menciptakan sesuatu yang baru. Terdapat sejumlah indikator dalam membentuk jiwa wirausaha antara lain: nilai pribadi, pendidikan, dan pengalaman kerja (Hisrich, Peters, Shepherd, dkk., 2008)

Ravida (2020) mengungkapkan bahwa pengelolaan koperasi yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian berpengaruh positif signifikan terhadap pembentukan jiwa wirausaha santri. Temuan studi yang dilaksanakan oleh Widyawati (2018) membuktikan sikap *entrepreneurship* dan etos kerja Islami berdampak signifikan terhadap minat santri di pesantren dalam berwirausaha.

**Gambar 3.2 Hubungan Antar Variabel**



Dalam Model Matematika (*Reduced Form*), diperoleh formulasi korelasi fungsi  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $Y$  yakni menggunakan rumus  $Y = f(x)$ , maka:

$$X_1 \xrightarrow{\alpha_1} Y$$

Diketahui  $Y = f(x)$

$$Y = f(a_0 + a_1 x_1 + a_1 y + e) \dots (1)$$

$$X_2 \xrightarrow{\alpha_2} Y$$

Diketahui  $Y = f(x)$

$$Y = f(a_0 + a_1 x_1 + a_2 x_2 + a_2 y + e) \dots (2)$$

### 3.7. Skala Pengukuran

#### 3.7.1. Skala Likert

Skala Likert (*likert scale*) merupakan alat ukur yang dipakai guna mengukur pendapat, sikap, atau pandangan individu tentang suatu peristiwa yang umumnya dipakai untuk melaksanakan sebuah penelitian atau survei. Dengan *likert scale*, variabel diukur dan diuraikan kedalam indikator-indikator variabel. Tindakan tersebut dimaksudkan guna membantu peneliti dalam mengukur sikap individu atau kelompok dan agar riset tidak menyimpang dari topik utama.

Peneliti menggunakan dua bentuk pertanyaan dalam pengukuran skala likert yakni pertanyaan positif guna menilai skala positif dan pertanyaan negatif untuk menilai skala negatif. Jawaban dari masing-masing indikator atau butir pertanyaan yang memakai *likert scale* umumnya memiliki pola sangat positif hingga sangat negatif, yang bisa berbentuk kata-kata seperti: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

**Tabel 3.2** Skor dari Skala Likert

Skor	Skala	Pengaruh Fungsi manajemen, Etos Kerja Islami	Pembentukan Jiwa Wirausaha
1	Sangat Tidak Setuju	Sangat Tidak Baik	Sangat Rendah
2	Tidak Setuju	Tidak Baik	Rendah
3	Netral	Cukup baik	Cukup Tinggi
4	Setuju	Baik	Tinggi
5	Sangat Setuju	Sangat Baik	Sangat Tinggi

### 3.8. Uji Validitas dan Reliabilitas

#### 3.8.1. Uji Validitas

Uji validitas (*validity test*) berfungsi untuk mengukur ketepatan instrument penelitian, apakah mampu mendeskripsikan konsep kejadian/ gejala yang diteliti. Pengukuran validitas dipakai guna menilai sah tidaknya kuesioner/ angket, bila pernyataan/ pertanyaan pada kuesioner dapat mendeskripsikan gejala yang akan diteliti menggunakan kuesioner artinya kuesioner ini valid. *Validity test* bisa menggunakan koefisien korelasi dengan nilai Signifikansi di bawah 5% (*level of significance*) memperlihatkan seluruh pernyataan angket valid/ layak dijadikan pembentuk indikator. Hasil *validity test* telah disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 3.3** Hasil Uji Validitas Variabel X<sub>1</sub>

Hasil Uji Validitas Variabel Fungsi Manajemen (X<sub>1</sub>)

No. Butir Soal	r <sub>hitung</sub>	r <sub>tabel</sub> 5% (18)	Kriteria
1	0,606	0,468	Valid
2	0,644	0,468	Valid
3	0,636	0,468	Valid
4	0,780	0,468	Valid
5	0,828	0,468	Valid
6	0,513	0,468	Valid
7	0,565	0,468	Valid
8	0,716	0,468	Valid
9	0,682	0,468	Valid
10	0,603	0,468	Valid
11	0,708	0,468	Valid
12	0,549	0,468	Valid
13	0,486	0,468	Valid
14	0,623	0,468	Valid
15	0,530	0,468	Valid

Sumber: Data Diolah 2023

**Tabel 3.4** Hasil Uji Validitas Variabel X<sub>2</sub>

Hasil Uji Validitas Variabel Etos Kerja Islami (X<sub>2</sub>)

No. Butir Soal	r <sub>hitung</sub>	r <sub>tabel</sub> 5% (18)	Kriteria
1	0,808	0,468	Valid
2	0,602	0,468	Valid
3	0,602	0,468	Valid
4	0,599	0,468	Valid
5	0,78	0,468	Valid
6	0,586	0,468	Valid

Sumber: Data Diolah 2023

**Tabel 3.5** Hasil Uji Validitas Variabel Y

Hasil Uji Validitas Variabel Jiwa Wirausaha (Y)

No. Butir Soal	r <sub>hitung</sub>	r <sub>tabel</sub> 5% (18)	Kriteria
1	0,542	0,468	Valid
2	0,645	0,468	Valid
3	0,898	0,468	Valid
4	0,782	0,468	Valid
5	0,645	0,468	Valid
6	0,845	0,468	Valid
7	0,803	0,468	Valid
8	0,752	0,468	Valid
9	0,688	0,468	Valid

Sumber: Data Diolah 2023

Berdasarkan perbandingan antara nilai r<sub>hitung</sub> dengan r<sub>tabel</sub> yaitu nilai r<sub>hitung</sub> > nilai r<sub>tabel</sub> maka bisa ditarik simpulan bahwa seluruh item soal untuk variabel Fungsi Manajemen (X<sub>1</sub>), Etos kerja Islami (X<sub>2</sub>) dan Jiwa Wirausaha (Y) adalah Valid, oleh karena itu, indikator-indikator adalah sah/ layak dijadikan alat ukur penelitian atau keseluruhan pertanyaan dalam riset bisa dipakai untuk menilai variabel yang dikaji.

### 3.8.2. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas (*reliability test*) berfungsi guna mengukur kuesioner sebagai indikator dari variabel. Sebuah kuesioner/ angket dinyatakan handal atau reliabel bila jawaban responden atas pernyataan ialah stabil atau konsisten di setiap waktu. *Reliability test* dalam riset ini adalah memakai rumus *alpha*. Output uji reliabilitas setiap variabel bisa diamati di bawah ini:

**Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Nilai Hitung Alpha Cronbach	Keterangan
Fungsi Manajemen (X <sub>1</sub> )	0,914	Reliabel
Etos Kerja Islami (X <sub>2</sub> )	0,827	Reliabel
Jiwa Wirausaha (Y)	0,924	Reliabel

*Sumber: Data Diolah 2023*

Merujuk pada tabel 3.6, keseluruhan variabel menghasilkan koefisien *cronbach alpha* melebihi 0,60 angka ini menandakan seluruh butir-butir pengukur variabel dan angket dinyatakan reliabel, artinya kuesioner pada penelitian ini adalah alat ukur yang handal.

## 3.9. Teknik Analisis Data

### 3.9.1. Metode *Structural Equation Model* (SEM)

Data pada riset ini dianalisis dengan menerapkan *software* SmartPLS yang dioperasikan melalui bantuan komputer. PLS (*Partial Least Square*) ialah analisis persamaan struktural (SEM) berbasis varian yang secara bersamaan bisa menguji



model pengukuran dan uji model structural. Model pengukuran menggunakan *validity test* dan *reliability test*, sementara model structural memakai uji kausalitas.

Peneliti menerapkan PLS (*Partial Least Square*) dalam riset ini, hal ini dilatarbelakangi karena PLS adalah metode yang tidak mengharuskan pemakaian sampel dalam jumlah besar yakni total sampel dapat <100, jadi memudahkan analisis. Kedua, sebab PLS dapat mengkaji teori-teori yang lemah atau tidak kuat melalui tindakan estimasi. Ketiga, dikarenakan metode PLS bisa dipakai guna mendeskripsikan seluruh ukuran variasi yang berbeda. Jadi, penelitian ini disusun dengan menggunakan program PLS, dimaksudkan untuk mengukur pengaruh fungsi-fungsi manajemen dan etos kerja Islami terhadap terbentuknya jiwa *entrepreneur*.

Pengukuran model struktural dalam PLS dilaksanakan melalui dukungan *software* SmartPLS for Mac V.4.4. Beberapa tahapan yang harus dilalui dalam PLS antara lain:

### **3.9.2. Merancang Model Struktural (*Inner Model*)**

Dalam model struktural atau dikatakan model bagian dalam (*inner model*), seluruh variabel laten dikorelasikan satu dengan lainnya. Variabel laten diklasifikasikan kedalam dua bentuk yakni variabel endogen dan eksogen.

### **3.9.3. Merancang Model Pengukuran (*Outer Model*)**

Dalam *outer model* atau model bagian luar, yang biasa disebut model pengukuran, seluruh variabel indikator dihubungkan dengan variabel latennya. Model pengukuran sering dikatakan *measurement model* atau *outer relation* yaitu

mendeskrripsikan bagaimana tiap-tiap blok indikator berkorelasi dengan variabel latennya.

### 1. *Convergent Validity*

Uji validitas konvergen dari tiap-tiap indikator konstruk, sebuah indikator dinyatakan memiliki reliabilitas baik bila bernilai  $> 0,70$  dengan loading factor  $0,50 - 0,60$  bisa diasumsikan cukup. Menurut kriteria, jika loading factornya kurang dari  $0,50$  artinya di drop dari model.

### 2. *Discriminant Validity*

Fungsi pengukuran ini adalah melihat seberapa jauh hasil pengukuran terhadap konsep dapat membedakannya dengan hasil pengukuran konsep lainnya, yang mana perbedaan ini harus ada jika ditinjau secara teoritis. *Discriminant validity* adalah bagian dari model pengukuran. Dalam kriteria validitas diskriminan, indikator dikatakan valid bila menghasilkan loading factor maksimum kepada konstruk yang dituju dibanding loading factor konstruk lain. Validitas diskriminan juga bisa diselidiki dengan mengamati nilai *square root of AVE* masing-masing konstruk dengan hubungan konstruk dan konstruk yang lain pada model, bila nilai akar dari AVE di atas nilai maksimum korelasi antar konstruknya, artinya mempunyai nilai validitas diskriminan yang bagus.

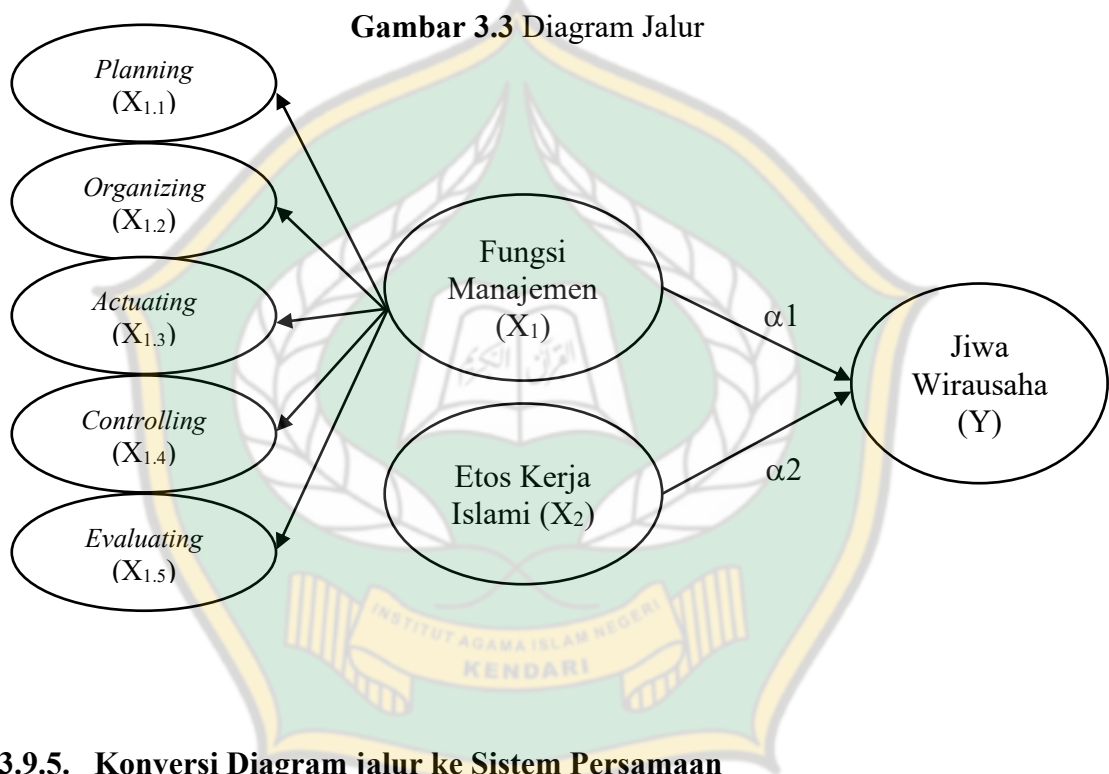
### 3. *Composite Reliability*

Fungsi uji *composite reliability* adalah guna mengukur validitas instrumen dalam model riset atau menilai *internal consistency* dan harus bernilai  $> 0,70$ . Jika semua nilai variabel latennya menghasilkan nilai *composite*

*reliability* atau cronbach alpha  $\geq 0,7$  maka menandakan konstruk mempunyai reliabilitas yang baik, artinya kuesioner/ angket layak dijadikan sebagai instrument riset yang konsisten atau andal.

### 3.9.4. Mengkontruksi Diagram Jalur

Model Yang dibangun dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



### 3.9.5. Konversi Diagram jalur ke Sistem Persamaan

1. *Outer model*, adalah spesifikasi korelasi antara variabel laten dan indikatornya, dikatakan pula sebagai *measurement model* (model pengukuran) atau *outer relation*, menerangkan ciri-ciri konstruk dengan variabel manifestnya.
2. *Inner model*, adalah spesifikasi korelasi antar variabel laten (model struktural) atau dikatakan sebagai *inner relation*, merepresentasikan korelasi antar variabel laten menurut teori substantifnya. Tanpa

meninggalkan karakteristik umumnya, asumsi yang digunakan bahwa variabel laten dan indikator maupun variabel manifest di skala *zero means* dan unit varian sama dengan satu, dengan begitu parameter lokasi (parameter konstanta) bisa dikeluarkan dari model.

### 3.9.6. Evaluasi *Goodness of Fit*

#### 1. *Outer model*

*Convergent validity* adalah skor indikator dengan skor variabel latennya. Dinyatakan cukup jika didapat *loading* 0.5 sampai 0.6, pada total indikator per konstruk tidak besar, sekitar 3 – 7 indikator.

*Discriminant validity* merupakan nilai *square root of AVE* setiap konstruk dibanding dengan hubungan antar konstruk lain pada model. Bila nilai AVE konstruk melebihi nilai hubungan semua konstruk lainnya, berarti memiliki validitas diskriminan yang baik. Dianjurkan nilai pengukurannya wajib di atas 0.50. *Composite reliability* ( $\rho_c$ ) merupakan gabungan indikator yang menilai suatu variabel mempunyai *composite reliability* yang tinggi bila menghasilkan reliabilitas komposit  $\geq 0.7$ . Meskipun tidak sebagai standar absolute. Reliabilitas komposit ialah pengukuran reliabilitas dalam PLS, yang mana menggambarkan ketepatan, konsistensi dari akurasi sebuah instrumen penelitian dalam melaksanakan pengukuran.

#### 2. *Inner model*

Pengukuran *goodness of fit model* memakai R Square variabel laten dependen dengan interpretasi sama dengan regresi. *Q-Square predictive relevance* untuk *inner model*, menilai seberapa baik nilai pengamatan yang

dihasilkan dari model serta perkiraan indikatornya. Nilai  $Q\text{-square} > 0$  merepresentasikan bahwasanya model menghasilkan *predictive relevance*, sementara bila nilai  $Q\text{-square} \leq 0$  merepresentasikan model kurang *predictive relevance*.

### 3.9.7. Pengajuan Hipotesis

Uji hipotesis dimaksudkan guna membuktikan apakah Fungsi Manajemen dan Etos Kerja Islami berpengaruh terhadap Pembentukan Jiwa Wirausaha santri di Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo.

Apabila hipotesis riset ini dinyatakan kedalam hipotesis statistik maka:

Ho:  $\beta_1 = 0$ , tidak terdapat pengaruh dari Fungsi Manajemen (variabel  $X_1$ ) terhadap Pembentukan Jiwa Wirausaha Santri (variabel Y).

Ha:  $\beta_1 \neq 0$ , terdapat pengaruh dari Fungsi Manajemen (variabel  $X_1$ ) terhadap Pembentukan Jiwa Wirausaha Santri (variabel Y).

Ho:  $\beta_2 = 0$ , tidak terdapat pengaruh dari Etos Kerja Islami (variabel  $X_2$ ) terhadap Pembentukan Jiwa Wirausaha (variabel Y).

Ha:  $\beta_2 \neq 0$ , terdapat pengaruh dari Etos Kerja Islami (variabel  $X_2$ ) terhadap Pembentukan Jiwa Wirausaha (variabel Y)